

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Salah satu kekayaan budaya Indonesia adalah batik. Batik bersifat adiluhung dan telah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang bangsa Indonesia (Amira & Ramadhan, 2018). Kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “amba” yang berarti menulis dan “nitik” yang berarti titik (Moerniwati, 2013). Menurut Supriono (2016), batik adalah seni menulis atau melukis yang dilakukan di atas kain dengan menggunakan alat yang dinamakan canting, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk menghasilkan ragam hias atau pola di atas kain dalam pengerjaannya. Terdapat tiga macam batik menurut prosesnya yakni batik tulis, batik cap dan batik kombinasi antara tulis dan cap (Amira & Ramadhan, 2018).

Maraknya kalangan muda yang menggunakan batik untuk acara resmi maupun penggunaan sehari-hari, menjadikan motif batik semakin berkembang. Selain motif batik tradisional saat ini juga banyak berkembang motif batik kontemporer atau modern. Motif batik saat ini berkembang kearah kebebasan yang bersifat modern yang tidak terikat pada alat maupun aturan-aturan tradisi. Motif yang dibuat berupa ide masa kini ini dikenal dengan sebutan batik kontemporer (Cahyaningrum, 2016).

Berdasarkan hasil kuisioner yang disebar oleh Darmansa, Haldani dan Tresnadi (2019) kalangan muda, terutama generasi z, lebih suka menggunakan batik kontemporer karena dianggap batik kontemporer memiliki gaya dan motif yang kekinian. Selain itu, generasi z juga menyukai motif dengan peletakan yang sederhana. Sehingga, penulis ingin menggunakan alat alternatif pengganti canting dan cap untuk membuat kebararuan visual dalam motif.

Di Surabaya, terdapat pengrajin batik yang menggunakan lidi sebagai pengganti canting. Rumah Batik Sapu Lidi Isokuiki dikelola oleh Bapak Huri. Berdasarkan observasi dan wawancara kepada Bapak Huri diketahui awal mula terciptanya batik lidi adalah karena lidi dapat ditemukan sehari-hari dan banyak anak juga ibu yang tidak dapat menggunakan alat canting, sehingga munculah ide membatik

menggunakan lidi. Rumah batik ini didirikan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Akan tetapi pembuatan batik dengan menggunakan lidi ini sebenarnya sudah diterapkan sejak tahun 2017 yaitu diajarkan di sekolah tempat beliau mengajar karena banyak anak didik yang tidak bisa membatik menggunakan canting, maka dari itu agar pembelajaran dapat tercapai maka digunakanlah lidi sebagai pengganti canting.

Dalam mendesain suatu motif, biasanya dilakukan penerapan prinsip pola repetisi. Teknik repetisi sendiri merupakan teknik dasar dalam membuat pattern pada motif (Paul Jackson, 2018). Terdapat 6 prinsip motif repetisi yang biasa digunakan, yaitu *full drop*, *half drop*, *brick*, *diamond*, *ogee*, *tossed* dan *stripe*. Termasuk Rumah Batik Isokuiki menggunakan prinsip motif repetisi pada penciptaannya. Prinsip motif repetisi yang biasa digunakan dalam proses penciptaannya adalah *tossed pattern repeat*. Adapun yang menjadi alat utama dalam proses penciptaan yakni lidi. Lidi digunakan seperti pensil yang diraut untuk menciptakan hasil yang sama seperti ketika menggunakan canting. Dari hasil yang diciptakan, dalam penarikan garisnya terlihat malah tidak membentuk garis dengan sempurna, masih terdapat malah yang meluber, sehingga hasilnya kurang rapi dibandingkan dengan penggunaan canting.

Maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan studi eksperimen terhadap bagaimana cara pemanfaatan lidi sebagai alat alternatif pengganti canting dan cap pada lembaran kain sehingga dapat diciptakan motif batik yang optimal menggunakan prinsip pola repetisi. Adapun perbedaan antara eksperimen yang dilakukan peneliti dan rumah batik isokuiki yakni dalam penggunaan lidinya. Peneliti menggunakan lidi yang dikumpulkan menjadi satu dan diikat menggunakan karet, sedangkan rumah batik isokuiki menggunakan satu lidi yang diraut seperti pensil dan juga menggunakan sapu lidi kasar yang di potong rata.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi menciptakan batik motif kontemporer menggunakan lidi sebagai alat alternatif pengganti canting atau cap.

2. Adanya potensi mengolah visual batik motif kontemporer menggunakan prinsip pola repetisi untuk menciptakan visual optimal pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penciptaan batik motif kontemporer menggunakan lidi sebagai alat alternatif pengganti canting atau cap?
2. Bagaimana proses pengolahan visual pada lembaran kain menggunakan prinsip pola repetisi dalam menciptakan motif batik kontemporer?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan prinsip pola repetisi dalam pembuatan motif batik kontemporer
2. Menggunakan lidi sebagai alat pengganti canting atau cap untuk menciptakan batik motif kontemporer.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan inovasi batik motif kontemporer yang menggunakan prinsip pola repetisi.
2. Memanfaatkan lidi yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai alat alternatif pengganti canting atau cap pada batik motif kontemporer.
3. Menghasilkan motif batik kontemporer pada lembaran kain yang menggunakan prinsip pola repetisi yang dibuat dari lidi sebagai alat alternatif pengganti canting atau cap.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditemukannya motif batik kontemporer yang optimal menggunakan prinsip pola repetisi.
2. Terciptanya motif batik kontemporer baru yang menggunakan lidi dalam pembuatannya

I.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui observasi, wawancara dan hasil eksperimen serta data sekunder melalui studi Pustaka (Rusandi & Rusli, 2021). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada eksperimen teknik. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi Literatur

Metode studi literatur meliputi jurnal, buku dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga diperoleh data sekunder sebagai pelengkap informasi untuk penyusunan laporan tugas akhir.

2. Observasi

Metode ini dilakukan untuk membuat berbagai macam analisa visual objek penelitian.

3. Eksperimentatif

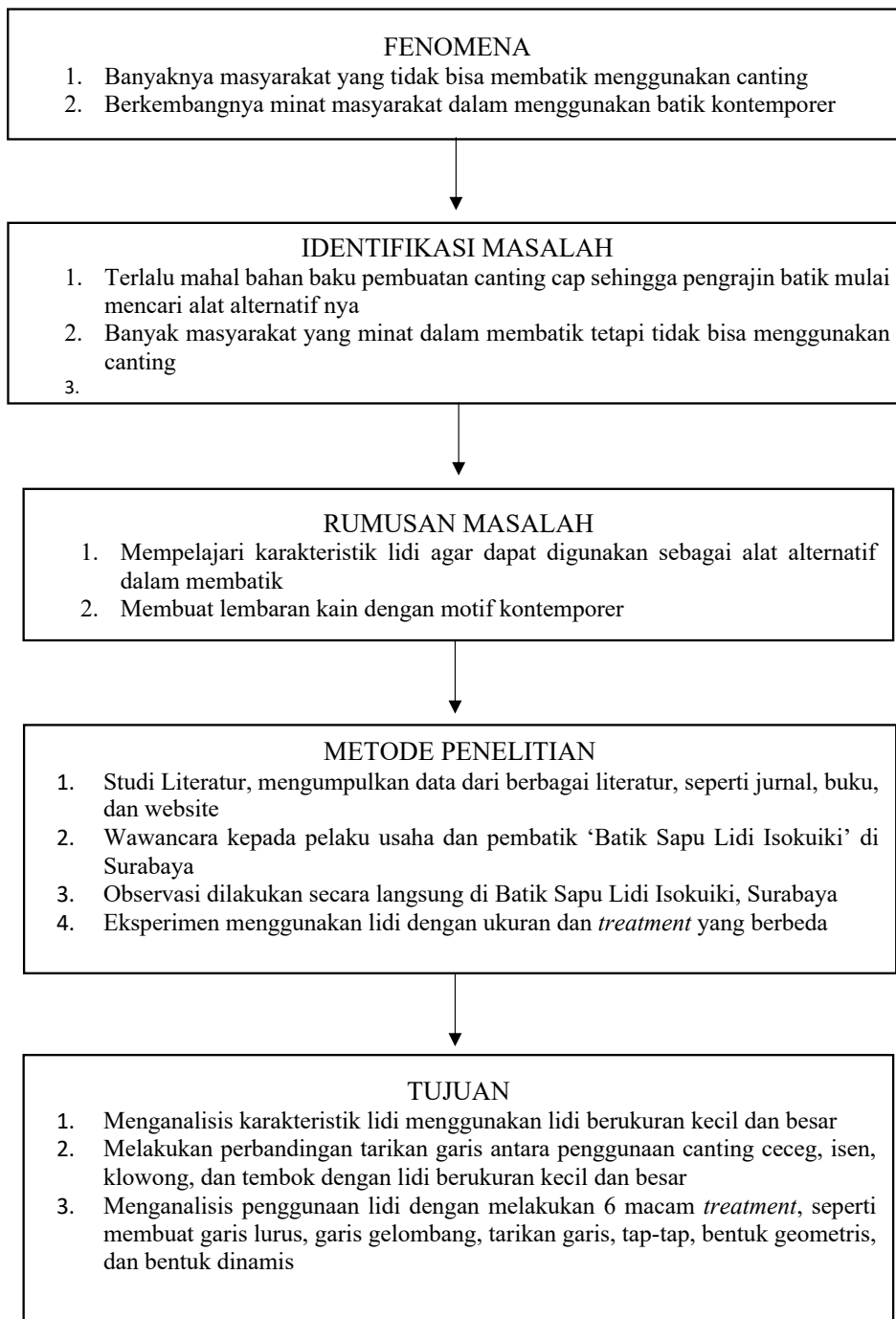
Eksperimentatif dilakukan untuk mengolah visual baru menggunakan lidi sebagai alat alternatif pengganti canting atau cap pada motif batik kontemporer menggunakan prinsip pola repetisi.

I.8 Kerangka Penelitian

Tabel dibawa merupakan data literatur yang telah penulis dapat untuk menggambarkan latar belakang dan penelitian yang akan dibuat. Hal tersebut dilakukan agar penelitian mudah untuk dipahami. Tabel data literatur sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023



I.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang bertujuan agar pembaca mudah memahami penelitian ini, maka karya tulis disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini dilakukan penguraian mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan karya tulis.

Bab II Studi Pustaka

Pada bab ini diuraikan mengenai teori yang mendukung penelitian seperti definisi, fungsi, dan teknik.

Bab III Data dan Analisa Perancangan

Pada bab ini berisi mengenai data yang lebih spesifik terfokus pada penelitian yang berisikan skema dan Analisa perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini berisi tahapan dalam melakukan penelitian, mulai dari perbandingan antara canting klowong dan lidi, eksperimen studi visual karakteristik, eksperimen lanjutan, dan eksperimen akhir.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan beserta saran untuk penelitian selanjutnya.